

Kompetensi Profesional Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Teacher Professional Competence and Completeness of Learning Facilities in Influencing Student Learning Outcomes through Achievement Motivation

Eman Sulaeman^{1*}; Ade Yanti²

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

eman111091@gmail.com¹; pujiyanti556@gmail.com²

*Correspondence

"Submit: 14 Jul 2023

Review: 17 Jul 2023

Accept: 26 Jul 2023

Publish: 01 Aug 2023"

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dan kelengkapan fasilitas belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa melalui motivasi berprestasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel 114 siswa SMA Negeri 1 Sukatani Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online melalui google form dan data hasil penelitian diolah dengan software SMART-PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi secara positif oleh kompetensi profesional guru. Motivasi berprestasi juga dipengaruhi secara positif oleh kelengkapan fasilitas belajar. Motivasi berprestasi dapat menjadi penghubung antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi juga dapat menjadi penghubung antara kelengkapan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi profesional; Kelengkapan fasilitas belajar; Motivasi berprestasi; Hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between teacher professional competence and the completeness of learning facilities in influencing student learning outcomes through achievement motivation. This research is a quantitative study with a sample of 114 students of SMA Negeri 1 Sukatani, Kabupaten Bekasi. Data collection used an online questionnaire through the Google form and the research data were processed using SMART-PLS 3.0 software. The results of this study indicate that achievement motivation is positively influenced by the professional competence of teachers. Achievement motivation is also positively influenced by the completeness of learning facilities. Achievement motivation can be a link between teacher professional competence and student learning outcomes. Achievement motivation can also be a link between the completeness of learning facilities and student learning outcomes.

Keywords: Professional competence; Complete learning facilities; Achievement motivation; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Isu utama dalam pertumbuhan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah memenuhi janji anggaran pendidikan dari APBN sebesar 20%. Peningkatan pembiayaan ini telah membantu meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan guru dengan menurunkan ukuran kelas (rasio guru-murid) (Kemendikbudristek, 2021). Namun beberapa indikator capaian belajar siswa belum memberikan hasil yang diinginkan.

Berbagai penilaian hasil capaian belajar peserta didik menunjukkan bahwa hasil capaian belajar siswa di Indonesia relatif masih rendah kualitasnya. Menurut hasil riset yang diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian Pendidikan (Puspendik), berdasarkan temuan ujian kompetensi siswa, sebagian siswa Indonesia masih berkesulitan tingkat kesulitannya pada mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA (Puspendik, 2019). Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* (2018), menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam bidang literasi dan numerasi di Indonesia rata-ratanya masih dibawah negara lain (Puspendik, 2019).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat, kemampuan, motivasi, dan teknik belajar siswa merupakan contoh faktor internal, sedangkan pengaruh eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik dan non-fisik sekolah, seperti sarana prasarana, struktur kurikulum, model pembelajaran, dan kualitas guru (Marlina & Sholehun, 2021).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas guru. Kompetensi guru merupakan aspek kunci dalam menentukan kualitas seorang guru. Guru

yang kompeten dapat mendukung siswa memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Mereka mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam dan menyampaikannya dengan cara yang menarik dan efektif. Selain itu, guru yang kompeten juga memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengelola kelas dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memiliki kepekaan terhadap keberagaman dan kebutuhan individu siswa.

Penelitian sebelumnya telah menemukan keterkaitan antara kemampuan guru dengan hasil belajar siswa. Menurut Soffi dan Badrianah (2018), semakin tinggi kemampuan seorang guru maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Hal ini didukung oleh temuan Karnaningsih, dkk. (2021) yang menemukan adanya hubungan positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa semakin kuat kompetensi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya guru yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam beberapa kasus, kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018) menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kecil terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi karena variabel kompetensi yang di maksud masih bersifat general. Maka, dalam penelitian ini kompetensi yang diteliti lebih spesifik, yaitu dengan menggunakan variabel kompetensi profesional guru. Selanjutnya, kompetensi profesional guru memungkinkan tidak

berdampak langsung pada hasil belajar siswa, tetapi ada unsur penghubungnya, yaitu dengan menambahkan variabel motivasi berprestasi sebagai variabel intervening.

Motivasi berprestasi merupakan faktor psikologis yang berperan sebagai variabel intervening atau perantara dari kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung melalui tingkat motivasi berprestasi yang dialaminya. Guru yang memiliki kompetensi profesional baik akan mampu untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, menghadirkan lingkungan belajar yang positif, memberikan masukan yang bermanfaat, dan mendukung siswa selama proses pembelajaran. Kemampuan ini mempengaruhi persepsi siswa tentang kualitas pengajaran dan menginspirasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika siswa melihat keahlian dan dedikasi guru dalam mengajar, hal ini dapat merangsang motivasi berprestasi mereka, sehingga mereka termotivasi untuk meraih hasil belajar yang diinginkan. Kurniadi dkk. (2020) menemukan bahwa seiring dengan profesional guru dalam mengajar, maka motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi juga meningkat.

Sementara itu, tingkat motivasi berprestasi siswa secara langsung berhubungan dengan usaha dan dedikasi mereka dalam belajar. Siswa dengan motivasi berprestasi yang kuat lebih mau belajar, lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, dan lebih tangguh dalam menghadapi masalah belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka cenderung lebih baik. Menurut Rahmawati (2023), motivasi berprestasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu hasil penelitian lainnya mengatakan bahwa kompetensi profesional guru berdampak positif

terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar (Rahayu & Thomas, 2017). Motivasi berprestasi bertindak sebagai variabel intervening atau perantara antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional berdampak langsung pada tingkat motivasi berprestasi siswa melalui pengajaran yang efektif, dan motivasi berprestasi tersebut pada gilirannya mempengaruhi sejauh mana siswa dapat meraih hasil belajarnya.

Selain kompetensi guru, faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa adalah kelengkapan fasilitas belajar di sekolah. Menurut Mulyasa (2004), fasilitas belajar adalah fasilitas peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Ketika siswa ditempatkan dalam lingkungan yang mendukung, nyaman, dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian juga telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Damanik (2019), menemukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Demikian pula temuan penelitian Priani dan Ismiyati (2022) menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh positif dan terhadap motivasi belajar siswa.

Pentingnya kompetensi profesional guru dan kelengkapan fasilitas belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi sebagai

variabel *intervening* menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji.

Fungsi kompetensi profesional guru dan kelengkapan fasilitas pembelajaran telah difokuskan sebagai aspek utama yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa dalam upaya mengidentifikasi cara yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kebanyakan temuan sebelumnya belum sepenuhnya menyelidiki peran penting motivasi berprestasi siswa sebagai variabel *intervening* dalam hubungannya antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, serta motivasi berprestasi sebagai variabel *intervening* dalam hubungannya antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mencakup tiga faktor kunci, yaitu kompetensi profesional guru, kelengkapan fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga bagaimana motivasi berprestasi siswa menjadi perantara dalam hubungan antara dua faktor tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi dalam memediasi kompetensi profesional guru dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Model

Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa

Guru dengan tingkat kompetensi yang tinggi akan mampu menyajikan materi pelajaran secara jelas, menarik, dan mudah dipahami sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Guru yang kompeten juga mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang berhasil dapat mempengaruhi proses

belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berhasil (Erwinsyah, 2017).

Selain itu, guru yang kompeten akan memahami kebutuhan belajar siswa akan merangsang motivasi siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih baik (Huda, 2017). Guru yang kompeten juga berfungsi sebagai model peran yang inspiratif bagi siswa. Ketika siswa melihat dedikasi dan keahlian guru dalam mengajar, hal ini dapat meningkatkan rasa kagum dan motivasi mereka untuk meniru dan mencapai prestasi yang sama.

Kompetensi profesional didefinisikan sebagai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (PP No. 19 Tahun 2005). Termasuk penguasaan terhadap struktur dan metodologi pembelajaran. Semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin baik juga motivasi belajar siswa (Kurniadi, dkk., 2020).

H1: Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa

Gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, lab, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya merupakan contoh fasilitas pembelajaran yang langsung dimanfaatkan dan membantu proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2004). Fasilitas belajar yang lengkap membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Hayati & Pahlevi, 2022).

Lingkungan belajar yang menyenangkan, fasilitas modern, serta akses ke sumber daya pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain, dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan menumbuhkan semangat berprestasi. Sarana belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa tentunya akan mendongkrak motivasi

belajar siswa, sehingga fasilitas belajar dapat menjadi komponen pendukung dalam menjadikan lingkungan sekolah sebagai lokasi yang cocok untuk belajar siswa (Priani dan Ismiyati, 2020).

H2 : Kelengkapan Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Siswa

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai rasa ingin tahu yang mungkin terbentuk selama proses pembelajaran, serta sikap yang mendorong untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Sujarwo, 2011). Siswa yang termotivasi berprestasi cenderung lebih fokus dan berdedikasi dalam proses pembelajaran. Mereka merasa termotivasi untuk belajar dengan giat, menyelesaikan tugas dengan benar, dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Mereka tidak takut menghadapi kesulitan belajar, tetapi justru menggunakan tantangan sebagai pendorong untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Motivasi berprestasi memacu siswa untuk tetap gigih dan berusaha keras mengatasi rintangan atau kesulitan belajar (Sugiyanto, 2009). Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, melainkan tetap berupaya mencari cara untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Akibat dari motivasi berprestasi yang tinggi, siswa cenderung lebih fokus dalam belajar dan berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, yang mencerminkan kemajuan akademik yang lebih baik.

Jika dibandingkan dengan siswa yang motivasi berprestasinya rendah, maka siswa yang sangat termotivasi untuk berprestasi memiliki kemungkinan lebih

besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar dapat digunakan untuk menghasilkan tindakan dan gagasan, serta untuk membimbing dan mempertahankan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Rahmawati, dkk., 2023).

H3 : Motivasi Berprestasi berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa

Kompetensi Profesional Guru dan Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Kompetensi profesional guru meliputi pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan mengajar (Yue & Ji, 2020). Sementara itu, Sujarwo (2011) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang terbaik.

Motivasi berprestasi siswa berfungsi sebagai penghubung antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Sejauh mana siswa berkomitmen dan berdedikasi pada proses pembelajaran ditentukan oleh tingkat motivasi berprestasi mereka. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih fokus dan berusaha untuk hasil belajar yang lebih maksimal. Sebagian besar siswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih giat, tampak gagah, pantang menyerah, dan aktif membaca untuk meningkatkan hasil belajar dan mengatasi masalahnya (Rahman, 2021). Ini akhirnya akan berpengaruh positif kepada hasil belajar siswa, yang akan mencerminkan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Guru dengan kompetensi profesional yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, alat bantu pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar yang tepat, dan memberikan keteladanan yang positif. Siswa akan lebih bersemangat belajar jika pembelajaran yang disampaikan menarik, sehingga konten yang ditawarkan mudah

diserap dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Rahayu & Thomas, 2017).

H4 : Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Kelengkapan sarana belajar meliputi gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, lab, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya yang secara langsung digunakan dalam membantu proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2004).

Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat menjadikan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa secara positif (Hayati & Pahlevi, 2022). Lingkungan belajar yang menyenangkan, fasilitas modern, serta akses ke sumber daya pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, atau teknologi canggih, dapat menumbuhkan semangat berprestasi.

Dalam konteks ini, motivasi berprestasi bertindak sebagai penghubung antara kelengkapan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa. Artinya, ketika fasilitas belajar yang lengkap dan memadai memberikan lingkungan belajar yang baik, hal ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa. Ketika siswa merasa didukung oleh fasilitas belajar yang baik, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar maksimal, meraih prestasi akademik tinggi, dan mencapai target belajar yang ditetapkan.

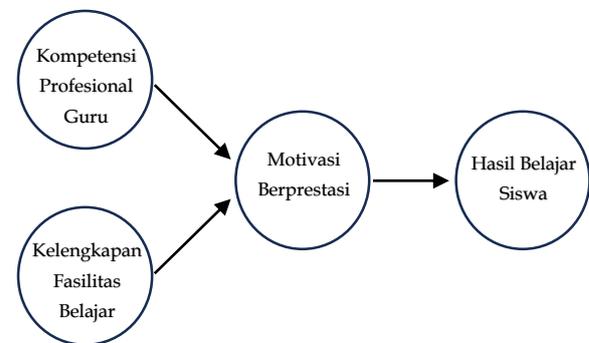
Dengan fasilitas belajar yang memadai, dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, meningkatkan motivasi belajar pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi juga akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi, karena siswa dengan

motivasi belajar tinggi akan belajar lebih giat dan memperhatikan selama proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar tinggi (Setiadi & Setiyani, 2018).

H5: Kelengkapan Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online melalui *google form* dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Sukatani Kab. Bekasi.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Analisis

Teknik analisis menggunakan metodologi kuantitatif. *Outer* dan *inner model* diuji selama proses analisis. *Outer loading* digunakan sebagai salah satu jenis uji validitas dengan *cut off* lebih besar dari 0,7, namun tetap dipertahankan jika nilai *outer loadings* lebih dari 0,4. Untuk pengujian reliabilitas digunakan *Cronbach's Alpha* dengan *cut off* lebih besar dari 0,7 dan nilai *pc* (*composite reliability*) dengan *cut off* lebih besar dari 0,8.

R² dan koefisien estimasi digunakan untuk menguji *inner model* sebagai model struktural. *Cut off* untuk variabel laten endogen R² lebih besar dari 0,2. Untuk memverifikasi keseluruhan model, digunakan metode *Goodness of Fit (GOF)* dengan nilai NFI *cut off* lebih besar dari 0,1. Adapun pengujian *path coefficients* menggunakan standar estimasi dengan *cut off p-value* < 0,05.

Tabel 1. Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Profesional Guru (X1) (UU No. 14 Tahun 2005)	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi pelajaran - Penguasaan tujuan pembelajaran - Mengembangkan materi pelajaran - Kemampuan bertindak reflektif - Kemampuan memanfaatkan TIK 	1-5
Kelengkapan Fasilitas Belajar (X2) (Slameto, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang atau tempat belajar - Perabot belajar - Alat bantu belajar - Sumber belajar 	1-5
Motivasi Berprestasi (Z) (Tapiardi, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha unggul - Menyelesaikan tugas - Rasional - Tantangan - Bertanggungjawab - Umpan Balik 	1-5
Hasil Belajar (Y) (Sudjana, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Keterampilan - Sikap 	1-5

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian sebagaimana tabel 2 yakni 114 orang yang terdiri dari 52 orang laki-laki dan 62 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sukatani Kab. Bekasi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir semua indikator pada setiap variabel menunjukkan validitasnya sudah valid, meskipun terdapat empat indikasi yang memiliki nilai *outer loading* 0,589; 0,666; 0,634; dan 0,625 tetapi masih dipertahankan karena tidak kurang dari 0,4. Semua variabel juga sudah *reliable* karena memenuhi batasan penelitian. Nilai *cronbach alpha* kompetensi profesional guru 0,728, kelengkapan fasilitas pembelajaran 0,745, motivasi berprestasi 0,851, dan hasil belajar 0,826, semuanya lebih dari 0,7. Nilai *composite reliability* kompetensi profesional guru 0,822,

kelengkapan fasilitas pembelajaran 0,840, motivasi berprestasi 0,889, dan hasil belajar 0,893, semuanya lebih dari 0,8.

Semua variabel endogen memiliki nilai *R square* lebih besar dari 0,2 maka model dapat diterima. Variabel endogen Motivasi Berprestasi memiliki nilai *R squared* sebesar 0,487 dan tergolong sedang; variabel endogen Hasil Belajar Siswa memiliki nilai *R squared* sebesar 0,312 dan tergolong sedang. Temuan NFI lebih besar dari 0,1, menunjukkan bahwa model tersebut jauh lebih baik.

Estimasi pengujian hubungan dari indikator ke variabel menunjukkan setiap variabel dibentuk oleh kontribusi semua indikator. Indikator KP2 sebagai indikator utama pengembangan kompetensi profesional guru, FB4 sebagai indikator utama kelengkapan sarana pembelajaran, MB2 sebagai indikator utama motivasi berprestasi, dan HB1 sebagai indikator utama motivasi berprestasi siswa.

Gambar 2 menunjukkan: 1) kompetensi profesional guru signifikan secara langsung terhadap motivasi berprestasi, 2) kelengkapan fasilitas belajar signifikan secara langsung terhadap motivasi berprestasi, 3) motivasi berprestasi signifikan secara langsung

terhadap hasil belajar siswa, 4) motivasi berprestasi signifikan menjadi penghubung antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar, dan 5) motivasi berprestasi signifikan menjadi penghubung antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

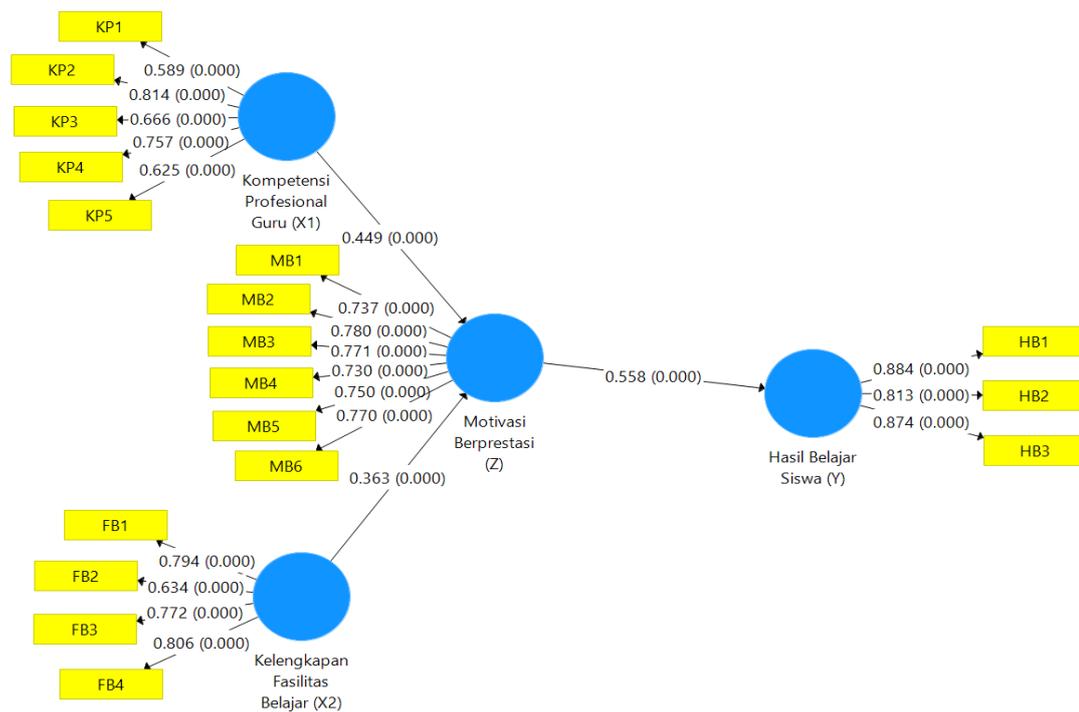
Tabel 2. Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persen
<i>Jenis Kelamin</i>		
- Laki-laki	48	42,11 %
- Perempuan	66	57,89 %
<i>Kelas</i>		
- XI	60	52,63 %
- XII	54	47,37 %

Tabel 3. Outer Model

Variabel/Indikator	Outer Loading	Cronbah's Alpha	Composite Reliability
Kompetensi Profesional Guru		0.728	0.822
- Penguasaan materi pelajaran	0.589		
- Penguasaan tujuan pembelajaran	0.814		
- Mengembangkan materi pelajaran	0.666		
- Kemampuan bertindak reflektif	0.757		
- Kemampuan memanfaatkan TIK	0.625		
Kelengkapan Fasilitas Belajar		0.745	0.840
- Ruang atau tempat belajar	0.794		
- Perabot belajar	0.634		
- Alat bantu belajar	0.772		
- Sumber belajar	0.806		
Motivasi Berprestasi		0.851	0.889
- Berusaha unggul	0.737		
- Menyelesaikan tugas	0.780		
- Rasional	0.771		
- Tantangan	0.730		
- Bertanggungjawab	0.750		
- Umpan balik	0.770		
Hasil Belajar		0.826	0.893
- Pengetahuan	0.884		
- Keterampilan	0.813		
- Sikap	0.874		

Sumber: Data hasil pengolahan, 2023



Gambar 2. Outer Model

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Hasil Belajar Siswa (Y)	0.312	0.306
Motivasi Berprestasi (Z)	0.487	0.478

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2023

Tabel 5. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.109	0.120
d_ULS	2.031	2.470
d_G	0.755	0.819
Chi-Square	464.066	485.926
NFI	0.601	0.582

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2023

Tabel 6. Hasil Pengujian *Path Coefficients*

Alur	Jenis	Original Sample	P-Value	Kesimpulan
Kompetensi Profesional Guru → Motivasi Berprestasi	Langsung	0.449	0.000	Signifikan
Kelengkapan Fasilitas Belajar → Motivasi Berprestasi	Langsung	0.363	0.000	Signifikan
Motivasi Berprestasi → Hasil Belajar	Langsung	0.558	0.000	Signifikan
Kompetensi Profesional Guru → Motivasi Berprestasi → Hasil Belajar Siswa	Tidak Langsung	0.251	0.000	Signifikan
Kelengkapan Fasilitas Belajar → Motivasi Berprestasi → Hasil Belajar Siswa	Tidak Langsung	0.203	0.000	Signifikan

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Berprestasi

Kompetensi profesional guru berpengaruh kuat terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin besar dorongan siswa untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurniadi, dkk. (2020), yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin besar motivasi belajar siswa. Kompetensi profesional guru adalah kunci untuk mendorong semangat siswa meraih prestasi.

Pengembangan kompetensi profesional guru perlu didorong dan diutamakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan dan memperkuat kompetensi profesional

mereka melalui pelatihan, kolaborasi dengan sesama guru, dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional lainnya akan dapat memberikan pengajaran yang lebih baik guna memberikan pengajaran yang efektif dan mendukung motivasi berprestasi siswa.

Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Berprestasi

Kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil tersebut mengandung makna bahwa kelengkapan fasilitas belajar memiliki dampak yang positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa kelengkapan fasilitas belajar yang baik dan memadai akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priani & Ismiyati (2020) bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, dan hasil penelitian Makaliwe & Lempas (2023) bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa secara positif.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai guna memotivasi siswa untuk berprestasi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar yang baik adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memacu potensi belajar siswa secara keseluruhan.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk berprestasi akan meningkatkan hasil belajarnya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmawati, dkk. (2023). Motivasi berprestasi siswa berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil belajar. Jika dibandingkan dengan siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah, siswa yang termotivasi untuk berprestasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Rahmawati, dkk., 2023). Motivasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu pendidikan di sekolah, dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah motivasi belajar siswa itu sendiri.

Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk merangsang dan memupuk motivasi berprestasi siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan

terhadap kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi berprestasi. Ketika kompetensi profesional guru meningkat, motivasi berprestasi juga meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Thomas (2017) yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 10,83% terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Guru dengan kompetensi profesional yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, alat bantu pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar yang tepat, dan memberikan keteladanan yang positif. Siswa akan lebih bersemangat belajar jika pembelajaran menarik, sehingga konten yang ditawarkan mudah diserap dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Rahayu & Thomas, 2017).

Sebagai implikasi dari penelitian ini, penting bagi pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan untuk mengakui peran penting motivasi berprestasi dalam memperoleh hasil belajar yang efektif. Upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru perlu terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan prestasi akademik siswa.

Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Sebagai variabel intervening, motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika fasilitas belajar menjadi lebih lengkap, motivasi keberhasilan siswa meningkat, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Setiyani (2018) yang menemukan bahwa 17,33% fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar melalui motivasi belajar. Karena keberadaan dan kondisi fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran dan keberlangsungan proses belajar siswa (Setiadi & Setiyani, 2018), maka keberadaan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran berdampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas belajar yang tepat untuk meningkatkan motivasi keberhasilan siswa, dan sebagai hasilnya, hasil belajar mereka akan meningkat.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi signifikan menjadi penghubung antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar. Motivasi berprestasi signifikan menjadi penghubung antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

Manajemen sekolah hendaknya memperhatikan kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi sebagai faktor penting dalam pendidikan. Faktor tersebut dapat membawa dampak positif pada prestasi akademik siswa dan pembangunan sistem pendidikan yang lebih baik. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya dan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, M., & Muhidin, S. A. (2018). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2, Hal. 182-189.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidik*, Volume 9 Nomor 1, Hal. 46-52.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2, Hal. 1959 - 1965.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar dan Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 87-105.
- Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), Hal. 79-95.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2, 237-266.
- Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No. 19.

- Karnaningsih, S. C., Sulton, & Husna, A. (2021). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Hal. 51-59.
- Kemendikbudristek, P. B. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- Kurniadi, A. Z., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 2 No. 1, 1-11.
- Makaliwe, N., & Lempas, J. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, Hal. 2079-2088.
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*(Vol. 2 No. 1), Hal. 66-74.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Nursyam, A. (2018). Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Takkalalla Kabupaten Wajo. *Ekspose Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Volume 17, Nomor 2, Hal. 626-638.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Priani, D. H., & Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 379-390.
- Puspendik. (2019). *Pendidikan Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Kemendikbud.
- Puspendik. (2019). *Ringkasan eksekutif hasil ujian nasional 2019 SMA/MA dan SMK masukan untuk pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, T., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3), Hal. 711-726.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (pp. 289-302). Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahmawati, Khaerani, & Purnamasari, W. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 6 Nomor 1, 55-60.
- Setiadi, D., & Setiyani, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (2), Hal. 390-399.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soffiatun, S., & Badrianah. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA PGRI 109 Kota Tangerang . *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2, Hal. 60-74.
- Sudjana, N. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanto. (2009). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Hal. 19-34.

Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.

Tapiardi, W. (2008). *Motivasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yue, X., & Ji, R. (2020). *Teacher Professional Competencies in Education for Sustainable Development*. Tasmania University.